

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan di Indonesia yang merupakan Negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Yuniarto, 2008).

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur perlengkapan dasar,yaitu: (1)Percepatan pertumbuhan output mulai serangkaian penyesuaian teknologi, institusional dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil; (2)Peningkatan permintaan domestic terhadap output pertanian didasarkan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada pembinaan ketenagakerjaan dan (3)Diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan padat karya non pertanian yang secara langsung dan tidak akan menunjang masyarakat pertanian (Gilarso, 2003).

Pertanian dibagi menjadi enam subsektor, yaitu sektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Salah satu subsektor yang berkontribusi cukup tinggi adalah subsektor hortikultura (Eprianda D, 2017). Dimana Hortikultura secara bahasa diambil dari bahasa latin yang "*Hortus*" yang berarti kebun, dan kata "*Culture*" yang berarti cocok tanam. Jadi makna hortikultura adalah cara atau teknik bercocok yang menggunakan media organik ataupun non organik.

Buah Naga merupakan salah satu hortikultura yang sudah di kenal oleh masyarakat dan termasuk komoditas yang di gemari, menurut Dyah (2015), Tanaman buah naga merupakan tanaman jenis kaktus yang awal mula berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Karena tanaman buah naga memiliki penampilan yang eksotik dan menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi. Selain itu Buah Naga berkhasiat sebagai obat untuk meringankan berbagai penyakit seperti menurunkan kadar gula darah dan kolesterol. Buah naga juga berpotensi sebagai bahan baku industri pengolahan makanan, minuman, dan kosmetik, serta produk kesehatan lainnya (Dyah, 2015).

Kabupaten Banyuwangi secara geografis adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah terbesar sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya mencapai 5.782,50 km², atau lebih besar dari Pulau Bali (5.636,66 km²). Sehingga adanya ketersediaan luas

daerah tersebut, kesempatan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian akan mempunyai peluang besar.

Bedasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten banyuwangi merupakan daerah berbasis pertanian utama di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, dalam lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Banyuwangi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dimana pada tahun 2011 mencapai 6,38%, yang merupakan nilai pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu tersebut. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2007 – 2011 menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat.

Pertumbuhan produktivitas, Luas panen dan produksi tanaman Buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dari tahun ketahun dari tahun 2012 sebesar 176,88 kw/ha, tahun 2013 sebesar 199,31 kw/ha, dan pada tahun 2014 sebesar 207,39 kw/ha. Luas panen pada tahun 2012 sebesar 23 636,83 ha, tahun 2013 sebesar 24 930,21 ha, dan pada tahun 2014 sebesar 31 984,74 ha. Dan produksi pada tahun 2012 sebesar 418 082,10 ton, tahun 2013 sebesar 497 640,42 dan tahun 2014 sebesar 663 325,20ton. Dalam hal ini dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas panen, Produktivitas, dan Produksi Buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi 2011- 2014

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	produktivitas (kw/ha)
2012	23 636,83	418 082,10	176,88
2013	24 930,21	497 640,42	199,31
2014	31 984,74	663 325,20	207,39

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Banyuwangi, 2014

Dari meningkatnya produktivitas, Luas panen, dan produksi di kabupaten Banyuwangi, salah satu daerah di Kabupaten Banyuwangi yang menghasilkan produksi buah-buahan (buah naga) terbesar adalah Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo. Dapat dilihat dalam tabel 1.2 bahwasannya desa sambirejo merupakan desa dengan produksi buah naga terbesar di Kecamatan Bangorejo dengan jumlah produksi sebesar 91 ton, Dikarenakan kondisi lahan di Desa Sambirejo memiliki curah hujan yang tepat untuk pertumbuhan buah naga. Besarnya produksi buah naga dianggap mampu mendongkrak pendapatn petani.

Tabel 1.2 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah dan Desa/Kelurahan Tahun 2013

DESA/KELURAHAN	MANGGA	DURIAN	NAGA	JERUK
Sukorejo	30	-	6	15
Ringintelu	30	-	3	25
Sambirejo	40	-	91	402
Sambimulyo	25	-	15	675
Temurejo	50	-	20	250
Bangorejo	25	-	13	675
Kebondalem	40	2	11	185
Jumlah	240	2	159	2227

Sumber: BPS Kecamatan Bangorejo, diolah tahun 2013

Sampai saat ini informasi mengenai informasi efisiensi dan permasalahan pendapatan petani buah naga di Desa Sambirejo masih terbatas, sedangkan hasil dari analisis pendapatan petani buah naga ini menunjukkan apakah bertani buah naga ini layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Informasi ini berguna bagi investor yang tertarik untuk mengembangkan atau menanam modal dalam usaha bertani buah naga. Sehingga dengan adanya investasi dalam pengembangan

usaha tani ini maka diharapkan meningkatnya jumlah produksi buah naga dan pada akhirnya meningkatnya keuntungan atau pendapatan petani dan investor itu sendiri.

Bedasarkan permasalahan di atas maka dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa tingkat pendapatan petani Petani Buah Naga, nilai *Break Event Point* (BEP) dan Efisiensi Pendapatan petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat pendapatan petani buah naga di Desa sambirejo Kecamatan Bangorejo?
2. Seberapa besar tingkat Break Event Point (BEP) petani buah naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo?
3. Seberapa besar tingkat efisiensi Pendapatan petani buah naga di Desa sambirejo Kecamatan Bangorejo?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak melebar dan tujuan penelitian bisa tercapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini membatasi pembahasan hanya mengenai besarnya tingkat pendapatan petani Buah Naga Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis besarnya pendapatan petani buah naga di Desa Sambirejo Kecamatan bangorejo.
2. Menganalisis nilai Break Event Point (BEP) petani buah naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo.
3. Menganalisis tingkat efisiensi pendapatan petani buah naga di Desa Sambirejo Kecamatan bangorejo.

2. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbang saran pemikiran bagi penentu kebijakan sektor pertanian khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani buah naga.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat dalam menambah wawasan, baik bagi para pembaca maupun penulis sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kemudian dikembangkan oleh peneliti lain sebagai refensi peneliti lebih lanjut mengenai pendapatan dan efisiensi produksi buah naga.